

Pengaruh Semangat Juang Motivasi Personel Yonif Teritorial Pembangunan Terhadap Masyarakat Kabupaten Keerom Papua Dalam Mendukung Tugas Pokok

Syafiuddin Hasan¹ Sunarko² Rudi Lazuardi³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas
Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Jawa Barat, Indonesia ^{1,2,3}

Email: syafiuddienhseskoat@gmail.com¹ sunarko_mirpur@yahoo.com²
rudilazu209@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas wilayah Papua yang menuntut kesiapan personel Yonif Teritorial Pembangunan dalam melaksanakan tugas pokok. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh semangat juang dan motivasi personel Yonif Teritorial Pembangunan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Keerom Papua dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei terhadap 225 personel Yonif Teritorial Pembangunan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan semangat juang berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,382, sedangkan motivasi berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,291. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,377. Penelitian menyimpulkan bahwa semangat juang dan motivasi merupakan faktor strategis dalam mendukung tugas pokok dan penguatan pertahanan darat di Papua.

Keywords: semangat juang, motivasi, Yonif Teritorial Pembangunan, Kabupaten Keerom Papua



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Papua merupakan salah satu wilayah penugasan yang memiliki karakteristik geografis, sosial budaya, ekonomi, dan keamanan yang kompleks. Kondisi geografis yang berat, keterbatasan akses, keragaman sosial budaya, serta dinamika keamanan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tugas pertahanan dan keamanan. Dalam konteks tersebut, keberadaan TNI Angkatan Darat, khususnya satuan Yonif Teritorial Pembangunan, tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengamanan, tetapi juga mencakup pembinaan teritorial, komunikasi sosial, serta dukungan terhadap terciptanya kondisi wilayah yang kondusif. Pelaksanaan tugas pada lingkungan yang memiliki karakteristik demikian membutuhkan kesiapan personel secara menyeluruh, baik dari aspek kemampuan profesional maupun kondisi moral dan psikologis. Kesiapan personel dalam melaksanakan tugas pokok salah satunya berkaitan dengan semangat juang. Dalam penelitian ini, semangat juang dipahami sebagai kondisi moral, mental, dan psikologis prajurit yang mencerminkan tekad, keberanian, keteguhan, serta kesediaan melaksanakan tugas meskipun menghadapi tekanan, keterbatasan, risiko, dan ancaman. Semangat juang tercermin melalui disiplin, keberanian moral dan fisik, loyalitas, solidaritas pasukan, serta dedikasi tanpa pamrih. Dengan demikian, semangat juang tidak hanya berkaitan dengan keberanian menghadapi ancaman, tetapi juga mencakup ketangguhan mental, komitmen terhadap tugas, kemampuan menjaga moral, serta kesediaan mempertahankan konsistensi pelaksanaan tugas dalam berbagai kondisi.

Selain semangat juang, motivasi merupakan faktor internal yang berkaitan dengan kesungguhan personel dalam menjalankan tugas. Dalam penelitian ini, motivasi dipahami

sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi usaha, komitmen, dan ketekunan personel dalam melaksanakan tugas. Motivasi mencakup motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, intensitas usaha, dan ketekunan. Motivasi intrinsik antara lain tercermin melalui semangat berprestasi, kebanggaan sebagai prajurit, keinginan mengembangkan kemampuan, dan komitmen menyelesaikan tugas. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan penghargaan, kesejahteraan dan fasilitas, dukungan pimpinan serta rekan, dan kesempatan pengembangan karier. Intensitas usaha dan ketekunan tercermin dari kesungguhan menjalankan perintah, kesiapan melaksanakan tugas berat, kemampuan bekerja dalam kondisi menekan, serta konsistensi menjalankan tugas meskipun menghadapi risiko. Secara teoretis, hubungan motivasi dengan perilaku dan pelaksanaan tugas dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif motivasi. Teori Herzberg membedakan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berhubungan dengan kepuasan serta dorongan kerja. Teori Vroom menjelaskan hubungan antara usaha, kinerja, dan penghargaan, sedangkan teori McClelland menekankan kebutuhan berprestasi, berafiliasi, dan memengaruhi lingkungan. Dalam konteks penugasan di Papua, perspektif tersebut memberikan dasar bahwa motivasi dapat berkaitan dengan kesiapan, ketekunan, dan efektivitas personel dalam menghadapi kondisi penugasan yang kompleks. Semangat juang dan motivasi menjadi semakin relevan dalam konteks penugasan di Papua karena personel dihadapkan pada tekanan tugas, medan yang berat, kondisi sosial budaya yang beragam, risiko keamanan, serta kebutuhan untuk mempertahankan konsistensi pelaksanaan tugas. Jarak dari keluarga dan tuntutan profesionalisme juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi kondisi psikologis dan dorongan personel. Oleh karena itu, kualitas internal personel menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok Yonif Teritorial Pembangunan.

State of the art penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai semangat juang, motivasi, dan kinerja personel militer telah dilakukan dalam berbagai konteks. Penelitian Sumarno (2020), misalnya, menunjukkan bahwa semangat juang yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja anggota TNI dalam melaksanakan tugas keamanan dan pembangunan di wilayah perbatasan. Anggota yang memiliki semangat juang tinggi juga cenderung lebih proaktif dalam menghadapi persoalan di lapangan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam menempatkan semangat juang sebagai salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan tugas prajurit, tetapi memiliki perbedaan pada lokus penelitian karena berfokus pada wilayah perbatasan, sedangkan penelitian ini diarahkan pada konteks penugasan di Papua. Penelitian Siti Nurhaliza (2022) mengenai keterlibatan TNI dalam penanganan konflik sosial di Papua menemukan bahwa mentalitas juang yang tinggi berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan sosial. Penelitian tersebut menunjukkan keterkaitan antara kondisi internal personel TNI dengan keterlibatan masyarakat. Namun, fokus penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek sosial dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini diarahkan pada hubungan faktor internal personel dengan pelaksanaan tugas pokok satuan. Sementara itu, penelitian Hidayat (2022) mengenai motivasi dan semangat juang terhadap kinerja personel militer di daerah konflik menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah hubungan positif. Meskipun memiliki kesamaan dalam mengkaji semangat juang dan motivasi, penelitian tersebut menggunakan konteks personel militer secara umum di daerah konflik dan belum secara khusus mengkaji personel Yonif Teritorial Pembangunan dalam konteks wilayah Papua.

Penelitian lain yang tercantum dalam tesis juga memperlihatkan bahwa motivasi dan semangat kerja dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja prajurit. Penelitian terhadap prajurit Batalyon Infanteri Para Raider 305/Tengkorak menunjukkan adanya kontribusi motivasi dan semangat kerja terhadap kinerja, tetapi objek penelitian berada di Pulau Jawa

sehingga karakteristik lingkungan penugasannya berbeda dengan wilayah Papua. Selain itu, penelitian Metalia dan Aryani (2023) mengenai gaya kepemimpinan dan motivasi kerja pada pegawai Badan Penghubung Pemerintah Provinsi Papua menemukan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, karena penelitian tersebut berfokus pada aparatur sipil, sedangkan penelitian ini mengkaji personel militer dengan karakteristik organisasi dan tugas pokok yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa semangat juang, motivasi, dan kepemimpinan berkaitan dengan kinerja atau efektivitas personel. Namun, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh semangat juang dan motivasi personel Yonif Teritorial Pembangunan terhadap kondisi masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan kinerja individu, efektivitas organisasi, partisipasi masyarakat, atau kondisi daerah konflik sebagai fokus variabel terikat. Dengan demikian, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan semangat juang dan motivasi dalam satu model kuantitatif dan mengujinya pada konteks satuan Yonif Teritorial Pembangunan di wilayah Papua. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian semangat juang dan motivasi sebagai dua faktor internal personel dalam satu model analisis kuantitatif untuk menjelaskan kondisi masyarakat Kabupaten Keerom Papua yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok. Masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi pembangunan Papua secara keseluruhan, tetapi dipahami melalui persepsi personel terhadap aspek geografis, sosial budaya, keamanan, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta sensitivitas politik yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok. Pendekatan tersebut memberikan fokus yang lebih spesifik terhadap hubungan antara kualitas internal personel dan kondisi wilayah penugasan.

Penelitian ini penting dilakukan karena pelaksanaan tugas Yonif Teritorial Pembangunan membutuhkan personel yang mampu mempertahankan disiplin, keberanian, loyalitas, solidaritas, dedikasi, ketekunan, dan komitmen dalam menghadapi dinamika wilayah. Pengujian empiris diperlukan untuk mengetahui apakah semangat juang dan motivasi benar-benar memiliki pengaruh terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok, baik secara parsial maupun simultan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi faktor internal personel dalam konteks pertahanan darat dan pembinaan teritorial di wilayah Papua. Rumusan masalah penelitian diarahkan pada tiga aspek, yaitu pengaruh semangat juang, pengaruh motivasi, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh semangat juang personel Yonif Teritorial Pembangunan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok, menganalisis pengaruh motivasi personel terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok, serta menganalisis pengaruh semangat juang dan motivasi personel secara simultan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas semangat juang (X1) dan motivasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah masyarakat Kabupaten Keerom Papua (Y) dalam kaitannya dengan dukungan

terhadap pelaksanaan tugas pokok Yonif Teritorial Pembangunan. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner kepada personel yang menjadi responden penelitian. Penelitian dilaksanakan pada personel Yonif Teritorial Pembangunan yang bertugas di wilayah Kabupaten Keerom, Papua. Penelitian mencakup tahapan penyusunan proposal, pembimbingan, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian, hingga penyelesaian tesis. Berdasarkan rancangan penelitian dalam tesis, kegiatan pengumpulan data dan analisis dilakukan dalam rangkaian penelitian tahun 2025–2026.

Populasi penelitian berjumlah 500 personel. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh nilai 222,22 yang kemudian dibulatkan dan ditetapkan menjadi 225 responden. File penelitian juga menjelaskan bahwa responden dipilih dari personel yang telah bertugas pada satuan yang menjadi objek penelitian karena dianggap memiliki pemahaman mengenai kondisi dan dinamika penugasan di lapangan. Instrumen utama penelitian adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. Variabel semangat juang (X1) diukur melalui indikator disiplin, keberanian moral dan fisik, loyalitas, solidaritas pasukan, serta dedikasi tanpa pamrih. Variabel motivasi (X2) diukur melalui motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, intensitas usaha, dan ketekunan. Sementara itu, variabel masyarakat Kabupaten Keerom Papua (Y) diukur berdasarkan kondisi geografis, sosial budaya, keamanan, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta sensitivitas politik.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Butir dinyatakan valid apabila nilai korelasinya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\geq 0,70$ digunakan sebagai kriteria reliabilitas instrumen. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 225 responden. Responden memberikan jawaban berdasarkan kondisi, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap pelaksanaan tugas pokok di wilayah Papua. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang berkaitan dengan profil satuan, jumlah personel, struktur organisasi, data pendukung pelaksanaan tugas, serta dokumen lain yang relevan. Data sekunder digunakan sebagai informasi pendukung untuk memberikan konteks terhadap objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Kuesioner terlebih dahulu disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan disesuaikan dengan kebutuhan pengukuran. Selanjutnya, kuesioner disebarkan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Jawaban responden kemudian diberi kode dan skor berdasarkan skala Likert, ditabulasi, serta dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik. Skala yang digunakan terdiri atas skor 1 untuk *Sangat Tidak Setuju*, skor 2 untuk *Tidak Setuju*, skor 3 untuk *Ragu-Ragu*, skor 4 untuk *Setuju*, dan skor 5 untuk *Sangat Setuju*. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, scoring, tabulating, input data, cleaning, dan penyusunan skor komposit. Editing dilakukan untuk memastikan kelengkapan jawaban, sedangkan coding digunakan untuk mengubah alternatif jawaban menjadi kode numerik. Selanjutnya, setiap jawaban diberi skor dan dijumlahkan berdasarkan variabel penelitian. Data yang telah ditabulasi dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS, kemudian dilakukan *cleaning* untuk memastikan tidak terdapat data kosong, data ganda, kesalahan kode, atau nilai di luar rentang skala Likert. Skor komposit setiap variabel diperoleh dari penjumlahan dan rata-rata skor butir pernyataan.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan

kecenderungan jawaban melalui nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan persentase. Selanjutnya dilakukan kategori interval skor untuk memberikan interpretasi terhadap nilai rata-rata setiap variabel. Sebelum analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual, uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antarvariabel, uji multikolinearitas untuk mengetahui korelasi antarvariabel independen melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians residual. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan . Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh semangat juang dan motivasi secara parsial terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua, sedangkan uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi semangat juang dan motivasi dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Research Result

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Keerom, Papua, dengan melibatkan 225 responden. Hasil analisis data disajikan melalui statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji parsial (*t*), uji simultan (*F*), dan koefisien determinasi

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap tiga variabel penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori tinggi. Variabel semangat juang memiliki nilai *mean* sebesar 4,09 dengan standar deviasi 0,38. Variabel motivasi memiliki nilai *mean* sebesar 4,01 dengan standar deviasi 0,44. Sementara itu, variabel masyarakat Kabupaten Keerom Papua memiliki nilai *mean* sebesar 3,63 dengan standar deviasi 0,41.

Table 1. Descriptive Statistics of Research Variables

No	Variable	Mean	Median	Mode	Standard Deviation	Category
1	Semangat Juang (X1)	4.09	4.12	4	0.38	Tinggi
2	Motivasi (X2)	4.01	4.02	4	0.44	Tinggi
3	Masyarakat Kabupaten Keerom Papua (Y)	3.63	3.64	4	0.41	Tinggi

Nilai *mean* semangat juang sebesar 4,09 merupakan nilai tertinggi dibandingkan dua variabel lainnya, diikuti motivasi sebesar 4,01 dan masyarakat Kabupaten Keerom Papua sebesar 3,63. Nilai standar deviasi masing-masing variabel berada pada 0,38, 0,44, dan 0,41.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menghasilkan dua koefisien regresi, yaitu 0,382 untuk variabel semangat juang dan 0,291 untuk variabel motivasi. Kedua koefisien bernilai positif. Model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + 0,382X_1 + 0,291X_2 + e$$

Keterangan: Y adalah masyarakat Kabupaten Keerom Papua, X_1 adalah semangat juang, X_2 adalah motivasi, *a* adalah konstanta, dan *e* adalah *error*.

Table 2. Multiple Linear Regression Results

No	Variable	Regression Coefficient (β)	t-count	Sig.	Result
1	Semangat Juang (X1)	0.382	6.214	0.000	0.38
2	Motivasi (X2)	0.291	4.873	0.000	0.44

Hasil Uji Parsial (*t*)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel semangat juang memiliki koefisien regresi sebesar 0,382, nilai *t* hitung sebesar 6,214, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel motivasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,291, nilai *t* hitung sebesar 4,873, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa semangat juang berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua, sedangkan motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua.

Hasil Uji Simultan (*F*)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 68,421 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, variabel semangat juang dan motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua.

Table 3. Multiple Linear Regression Results

No	Model	F-Count	Sig.	Result
1	Semangat Juang (X1)	68.421	0.000	Significant

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R* sebesar 0,619, *R Square* sebesar 0,383, dan *Adjusted R Square* sebesar 0,377. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 menunjukkan bahwa variabel semangat juang dan motivasi secara bersama-sama menjelaskan **37,7% variasi** pada variabel masyarakat Kabupaten Keerom Papua. Sementara itu, sebesar **62,3%** variasi dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian.

Table 4. Multiple Linear Regression Results

No	Model	F-Count	Sig.	Result
1	Semangat Juang (X1)	68.421	0.000	Significant

Rekapitulasi Hasil Analisis

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki koefisien regresi positif dan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi semangat juang sebesar 0,382, sedangkan motivasi sebesar 0,291. Pengujian simultan menghasilkan nilai *F* = 68,421 dengan Sig. = 0,000, sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,377.

Table 5. Summary of Research Results

No	Model	Result	Conclusion
1	Semangat Juang (X1)	$\beta = 0.382$; $t = 6.214$; Sig. = 0.000	Positif dan signifikan
2	Motivasi (X2)	$\beta = 0.291$; $t = 4.873$; Sig. = 0.000	Positif dan signifikan
3	Simultan X1 dan X2	$F = 68.421$; Sig. = 0.000	Positif dan signifikan
4	Koefisien Determinasi	Adjusted $R^2 = 0.377$	Kontribusi 37,7%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Discussion

Pengaruh Semangat Juang terhadap Masyarakat Kabupaten Keerom Papua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat juang berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok. Koefisien regresi sebesar 0,382, nilai t hitung 6,214, dan signifikansi 0,000 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan semangat juang diikuti oleh peningkatan nilai variabel masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam model penelitian. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik semangat juang yang digunakan dalam penelitian, yaitu disiplin, keberanian moral dan fisik, loyalitas, solidaritas pasukan, serta dedikasi tanpa pamrih. Unsur-unsur tersebut merupakan aspek internal yang berkaitan dengan konsistensi personel dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks penugasan di Papua, pelaksanaan tugas berlangsung pada lingkungan dengan kondisi geografis yang berat, keterbatasan akses, keragaman sosial budaya, serta dinamika keamanan. Kondisi tersebut menuntut personel untuk mempertahankan keteguhan moral dan mental serta konsistensi dalam menjalankan tugas.

Nilai koefisien semangat juang sebesar 0,382 juga merupakan koefisien terbesar dibandingkan variabel motivasi yang memiliki koefisien 0,291. Dengan demikian, dalam model penelitian ini, semangat juang merupakan variabel dengan kontribusi relatif lebih besar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi moral dan mental personel memiliki posisi penting dalam menjelaskan variasi pada variabel masyarakat Kabupaten Keerom Papua. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Sumarno (2020) yang menunjukkan bahwa semangat juang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja anggota TNI dalam pelaksanaan tugas keamanan dan pembangunan di wilayah perbatasan. Kesamaan kedua penelitian terletak pada ditemukannya hubungan positif antara semangat juang dengan pelaksanaan tugas personel. Perbedaannya terdapat pada konteks wilayah dan variabel terikat yang digunakan. Penelitian ini secara khusus menempatkan Kabupaten Keerom Papua sebagai konteks penugasan dan menguji semangat juang bersama dengan motivasi dalam satu model. Temuan penelitian juga selaras dengan penelitian Siti Nurhaliza (2022) mengenai keterlibatan TNI dalam penanganan konflik sosial di Papua. Penelitian tersebut menemukan bahwa mentalitas juang yang tinggi berhubungan positif dengan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sosial. Kesamaan ini memperlihatkan bahwa aspek internal personel tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas secara internal, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan fungsi teritorial dan hubungan dengan masyarakat. Namun, penelitian ini memberikan fokus berbeda dengan menguji semangat juang secara kuantitatif bersama motivasi terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua.

Pengaruh Motivasi terhadap Masyarakat Kabupaten Keerom Papua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua. Variabel motivasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,291, nilai t hitung 4,873, dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh motivasi dalam model penelitian bersifat signifikan. Motivasi dalam penelitian ini mencakup motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, intensitas usaha, dan ketekunan. Keempat aspek tersebut memberikan kerangka untuk memahami dorongan personel dalam mempertahankan usaha dan konsistensi selama pelaksanaan tugas. Motivasi intrinsik berkaitan dengan kebanggaan sebagai prajurit, dorongan berprestasi, kesadaran pengabdian, dan tanggung jawab profesional. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan penghargaan, kesejahteraan, dukungan pimpinan dan rekan, serta kesempatan pengembangan karier.

Nilai koefisien motivasi sebesar 0,291 lebih rendah daripada koefisien semangat juang sebesar 0,382. Meskipun demikian, nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa motivasi tetap merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan dalam model. Perbedaan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki besaran kontribusi yang berbeda, tetapi keduanya tetap berperan dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan semangat juang dengan kinerja personel militer di daerah konflik. Kesamaan tersebut terletak pada ditemukannya pengaruh positif faktor internal personel terhadap pelaksanaan tugas. Namun, penelitian ini memperluas konteks tersebut dengan menempatkan masyarakat Kabupaten Keerom Papua sebagai variabel dependen dan menguji pengaruh motivasi secara bersamaan dengan semangat juang. Temuan ini juga memiliki hubungan dengan penelitian mengenai prajurit Batalyon Infanteri Para Raider 305/Tengkorak yang menemukan kontribusi motivasi dan semangat kerja terhadap kinerja. Perbedaannya terletak pada lingkungan penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada satuan di Pulau Jawa, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam konteks penugasan Papua yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa motivasi tetap memiliki hubungan yang signifikan dalam konteks penugasan wilayah Papua.

Pengaruh Semangat Juang dan Motivasi Secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 68,421 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semangat juang dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 37,7% variasi variabel dependen, sedangkan 62,3% lainnya berada di luar model penelitian. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model penelitian tidak hanya memberikan bukti mengenai pengaruh masing-masing variabel, tetapi juga menunjukkan pengaruh keduanya ketika ditempatkan secara bersama-sama. Semangat juang memberikan dimensi moral, mental, disiplin, loyalitas, solidaritas, dan dedikasi, sedangkan motivasi memberikan dorongan terhadap intensitas usaha dan ketekunan personel. Kombinasi kedua aspek tersebut menghasilkan model yang secara statistik signifikan dalam menjelaskan variabel masyarakat Kabupaten Keerom Papua. Hasil tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan antara faktor internal personel dan pelaksanaan tugas militer. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan pada model analisis karena semangat juang dan motivasi diuji secara simultan dalam konteks Yonif Teritorial Pembangunan di Kabupaten Keerom Papua. Penelitian terdahulu yang menjadi pembanding lebih banyak menempatkan kinerja personel, partisipasi masyarakat, atau efektivitas organisasi sebagai keluaran penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pembahasan mengenai faktor internal personel dalam konteks penugasan teritorial di Papua.

Novelty Penelitian

Novelty penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa semangat juang dan motivasi dapat ditempatkan sebagai dua konstruk internal yang saling melengkapi dalam menjelaskan kondisi masyarakat Kabupaten Keerom Papua yang berkaitan dengan dukungan terhadap tugas pokok. Semangat juang memiliki koefisien lebih besar (0,382) dibandingkan motivasi (0,291), sehingga aspek moral dan mental personel menunjukkan kontribusi relatif lebih besar dalam model penelitian. Secara praktis, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 menunjukkan bahwa semangat juang dan motivasi memberikan kontribusi sebesar 37,7% terhadap variasi variabel dependen. Temuan ini

memberikan dasar empiris bagi pembinaan personel yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga memperhatikan aspek moral, mental, motivasi, ketekunan, loyalitas, dan dedikasi. Sementara itu, besarnya 62,3% variasi yang tidak dijelaskan oleh model menunjukkan adanya faktor lain di luar semangat juang dan motivasi yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa semangat juang merupakan faktor yang memiliki pengaruh relatif lebih besar, motivasi tetap memberikan pengaruh yang signifikan, dan kedua variabel secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok. Temuan tersebut memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian mengenai faktor internal personel dalam pelaksanaan tugas teritorial di wilayah Papua.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa semangat juang dan motivasi personel Yonif Teritorial Pembangunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat Kabupaten Keerom Papua dalam mendukung tugas pokok. Secara parsial, semangat juang memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,382, sedangkan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,291. Secara simultan, semangat juang dan motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai *F* hitung sebesar 68,421 dan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 37,7% variasi pada variabel masyarakat Kabupaten Keerom Papua, sedangkan 62,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan dua variabel independen, yaitu semangat juang dan motivasi, sehingga masih terdapat 62,3% variasi variabel dependen yang belum dijelaskan dalam model. Selain itu, penelitian menggunakan data survei berdasarkan persepsi responden sehingga hasilnya merepresentasikan kondisi berdasarkan jawaban responden pada saat penelitian dilakukan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang relevan dengan pelaksanaan tugas teritorial, seperti kepemimpinan, komunikasi sosial, kemampuan adaptasi, dukungan organisasi, kondisi lingkungan penugasan, atau faktor sosial budaya masyarakat, serta mempertimbangkan pendekatan penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pertahanan Republik Indonesia, dosen pembimbing dan penguji, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

BIBLIOGRAPHY

- Aryansyah Tangkas, K. A., & Tambunan, D. B. (2025). Analisis pengaruh variabel efektivitas kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja prajurit di KRI Usman Harun-359. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 12(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v12i2.64559>
- Gajahmanik, S. E., Sijabat, Y. G. M., Sembiring, E. B., & Ivanna, J. (2024). Efektivitas pemilihan ketua dan wakil ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan PPKn berdasarkan asas Luber Jurdil di Jurusan PPKn Universitas Negeri Medan. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1571>
- Hadinugroho, C., Priyanto, P., & Rudy, E. (2026). Kepemimpinan demokratis sebagai strategi adaptif dalam menghadapi Generasi Z di lingkungan militer untuk meningkatkan motivasi prajurit TNI AD. *Jurnal Syntax Imperatif*, 7(1). <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v7i1.1033>

- Kurniawan, B. R., Tamza, F. B., & Ferdiansyah, A. I. (2025). Pertanggungjawaban pemerintah terhadap perlindungan bagi korban tindak pidana perdagangan orang. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 3(2), 1272–1282. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v3i2.7651>
- Lumbanbatu, S., Tambunan, K. E., Sihombing, L. M., Sakinah, T., Wahyuni, N. L. S., & Sianturi, M. A. B. (2025). Analisis perkembangan tata rias pengantin Indonesia dari tradisional ke modern. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 3(2), 1420–1426. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v3i2.7724>
- Manggara, A. S., & Wiyarni, W. (2025). The mediating role of work motivation on the influence of performance rewards on soldier performance at work unit XYZ. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(1). <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i1.5588>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Pratama, A., & Nyanasuryanadi, P. (2026). Metode pengajaran mempengaruhi minat sekolah minggu Buddha: A systematic literature review (SLR). *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v4i1.8030>
- Sinuhaji, W. P., Padang, D. L., Siantutri, T. Y., Damanik, K. P., Satria, D., Mahmuddin, M., & Prima, A. (2025). Pengaruh power otot biceps terhadap passing dalam olahraga hockey. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 3(2), 418–422. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v3i2.7188>
- Siswanto, A., Achnaf, M., & Karadona, K. (2025). Pengaruh kepemimpinan otentik dan motivasi terhadap kinerja prajurit Satkat Koarmada II Surabaya. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9913>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Wijayanti, N. (2018). Tunjangan remunerasi dan motivasi kerja prajurit TNI AD RSAD Slamet Riyadi. *Jurnal Talenta Psikologi*, 7(2).